

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan dewasa ini peran guru adalah sangat penting. Guru merupakan fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan, dan guru harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini adalah masa yang penting, karena awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Pengalaman yang dialami anak pada masa awal pertumbuhan dan perkembangannya akan berdampak pada kehidupannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pendidikan yang meliputi program stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Depdiknas, 2007:6)

Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi kecerdasan fisik, kognitif, sosioemosional dan spiritual melalui proses Pembelajaran Aktif, inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. (Depdiknas, 2007:7).

Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh guru hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, untuk materi/bahandan media yang menarik serta mudah dimengerti oleh anak.

Peran dan tugas seorang guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka dibutuhkan suatu keteladanan dari seorang guru, keteladanan seorang guru menjadi sangat penting yang tidak bisa ditawar-tawar, karena keteladanan merupakan suatu yang dipraktekkan, diamalkan, diwujudkan dan dibuktikan.

Seorang guru harus berpacu dalam mengembangkan pendidikan moral, dengan memberikan kemudahan dalam mendidik serta membimbing seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa seorang guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memposisikan diri; (1) guru sebagai orang tua, yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya, (2) guru sebagai teman, tempat

mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik (3) guru sebagai fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya (4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada pendidik (guru dan orang tua) untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya (5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab (6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar (7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya (8) Mengembangkan kreativitas. (Fatah,2012:3)

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat diperlukan adanya kiat-kiat guru dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung lancarnya proses pendidikan dan pengajaran adalah metode mengajar dengan mengadakan interaksi antara guru dengan anak didik. Adapun kiat-kiat guru dalam menanamkan tanggung jawab pada anak menurut Tholib (dalam Hening,2009:25-29) adalah sebagai berikut: 1) cara memberi tahu, adalah cara memberitahukan kepada anak yang belum mengetahui rasa tanggung jawab merupakan suatu proses yang bersifat fitrah bahwa anak itu pada mulanya belum tahu apa-apa yang ada dan apa yang harus dilakukan. Cara ini merupakan cara dasar dalam pendidikan dengan cara memberi tahu pada anak dan guru dapat memberikan penalaran pada anak. 2) memotivasi cinta kebaikan, cara untuk mendidik anak dengan mendorong/memotivasi diri untuk mencintai kebaikan dengan cara memberi imbalan atau hadiah dalam mengerjakan sesuatu kebaikan pada tahap awal pendidikan. Misalnya anak melakukan pekerjaan dengan penuh

rasa tanggung jawab maka guru ataupun orang tua harus mampu memberikan imbalan atau hadiah pada anak agar anak senang. 3) keteladanan, cara mendidik anak dengan cara memberi contoh atau memberi teladan yang baik. Keteladanan berarti contoh sikap, perkataan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tanggung jawab, adil, jujur, hormat dan patuh pada orang tua. 4) bijaksana dan memberi pengajaran yang baik dalam mendidik anak haruslah dengan sikap yang bijaksana, artinya menyesuaikan dengan taraf kemampuan anak, maka penting bagi guru untuk mengetahui perkembangan-perkembangan anak agar dapat mendidik anaknya dengan baik dan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu menjadi anak yang bertanggung jawab dan soleh serta berguna bagi nusa, bangsa dan agama. (Hening, 2009:25-29)

Menurut Hendrawan (dalam Jamal, 2009:80) mengingat keteladanan guru sangat diharapkan bagi anak didik, seorang guru harus benar-benar mampu menempatkan diri pada porsi yang benar. Porsi yang benar dimaksudkan, adalah bahwa guru mampu memberikan bimbingan serta pendidikan pada anak didik melalui nilai-nilai moral pada anak terutama sikap tanggungjawab anak. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah anak itu punya perilaku yang baik atau tidak. Anak yang lari dari tanggung jawab sering tidak disukai.

Pada dasarnya, hidup dipenuhi dengan pilihan. Anak bisa memilih apa saja yang diinginkannya, memilih benda atau barang, memilih bertindak, dan kadang memilih bersikap. Tanggung jawab menghendaki anak untuk mengenali apa yang anak lakukan karena ia bertanggung jawab pada akibat pilihan anak itu sendiri. Konsekuensi dari apa yang anak pilih, ia harus berusaha untuk menghadapi dan

mengatasinya. Lari dari masalah yang ditimbulkan akibat pilihan, berarti anak tersebut tidak bertanggung jawab. Tentu hal ini berdampak pada perkembangan moral anak.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan, hal ini juga diungkapkan oleh Solehuddin (dalam Sunarti, 2:2006) bahwa rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri anak usia dini.

Apabila guru memahami dan menguasai berbagai hal yang berkaitan dengan sikap dan perkembangan anak, maka lebih mempermudah didalam kemampuan anak usia dini tersebut karena guru menyajikan berbagai hal yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan anak. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan memahami dan menguasai semua karakteristik anak.

Untuk dapat melakukan ini, guru harus dapat mengajar secara komunikatif, dimana harus ada interaksi yang kuat diantara guru dan anak didik. Mengajar secara komunikatif menyangkut banyak hal, baik metode mengajar, materi, maupun sarana.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di sekolah Taman Kanak-kanak Nusa Indah Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango memiliki jumlah anak didik sebanyak 35 orang anak, dan terdapat 10 orang anak didik yang berperilaku tidak baik, yaitu anak yang tidak memiliki rasa tanggung jawab. Contoh kongkrit yang sering terjadi adalah pada saat diberikan lembaran kerja oleh guru, ada beberapa anak didik yang tidak menyelesaikan tugas dengan tuntas, begitu juga

bermain di dalam kelas dengan berbagai macam alat permainan, tak seorangpun anak didik berinisiatif mengambil dan mengembalikan alat permainan tersebut pada tempat semula ketika selesai bermain.

Guru memberikan pendidikan yang baik pada anak dengan berupaya membimbing, memberi teladan yang baik, memberi ganjaran atas kesalahan yang dilakukan anak dan memberi pujian atau penghargaan kepada anak apabila anak melakukan hal yang benar, memberi anjuran atau perintah dengan jelas dan tidak dengan kekerasan.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Peran Guru dalam Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Anak Kelompok B Di TK Nusa Indah Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu :Bagaimana peran guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab anak kelompok B di Tk Nusa Indah Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :Mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab anak

kelompok B di TK Nusa Indah Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan analisis peran guru dalam menanamkan rasa tanggungjawab anak.
 - b. Sebagai bahan acuan dan pijakan bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai tambahan informasi bagi sekolah dan guru TK Nusa Indah Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
 - b. Dapat menjadi acuan bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah TK lainnya.